

EFEKTIFITAS BIMBINGAN BELAJAR SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NANGGULAN MAGWOHARJO

M.Farhan Hariadi¹ dan Nurlena²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹farhanhariady777@gmail.com, ²Jnurlhena95@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam (2) Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (3) Efektifitas bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Nanggulan Maguwaharjo Yogyakarta. Teknik analisis data bersifat induktif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah belum bisa membaca menulis Al-Qur'an, belum hafal sifat wajib bagi Allah dan belum hafal gerakan shalat. (2) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi disertai pemberian motivasi dan mengadakan bimbingan belajar kepada siswa baik secara individu ataupun kelompok. (3) Efektifitas bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Maguwaharjo Yogyakarta dapat meningkatkan pemahaman tentang ilmu agama Islam, siswa dapat mengatur waktu belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan menjadi penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses, pembelajaran baik guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.¹ Maka pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa aktif dan dapat dilihat kualitas dari pembelajaran dari segi proses dan segi hasil.

Pendidikan mengemban tugas penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Eksistensi pendidikan adalah hal pokok dalam mengembangkan potensi dasar manusia

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hlm.187.

untuk terus dikembangkan melalui pendidikan secara terus menerus. Sebagaimana dalam UUD No 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan dapat mengembangkan potensi diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, untuk masyarakat dan bangsa.²

Dalam interaksi pendidikan dua individu yang masing-masing memiliki *skill* dan karakteristik masing-masing. Pada hakikatnya dalam proses interaksi kedua pihak harus saling memahami dan saling menyesuaikan diri karena menempati posisi tersendiri. Guru atau pendidik sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, berpengetahuan banyak menguasai nilai serta mempunyai tanggung jawab mendidik. Maka dari itu guru harus berusaha memberikan layanan dorongan, bantuan dan bimbingan kepada siswa.³

Dalam mencapai tujuan pendidikan masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebab dalam diri siswa sendiri, seperti penyebab kesulitan belajar.⁴ Secara garis besar, faktor penyebab munculnya kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari siswa sendiri seperti faktor intelegensi, dan faktor eksternal yaitu hal-hal yang datang dari luar siswa seperti keadaan–keadaan lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dengan adanya beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu perlu perhatian yang lebih insentif dari kepala sekolah dan guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Kesulitan belajar dialami siswa pada berbagai mata pelajaran termasuk di dalamnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sejalan dengan uraian di atas, hal tersebut dikarenakan bahwa kurangnya *skill* guru dalam menciptakan pembelajaran agama Islam yang memiliki daya tarik siswa untuk belajar serta melibatkan seluruh siswa aktif. Hal tersebut bisa jadi karena ketidaksadaran guru

²Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Pustaka Fahima, 2007). Hlm.4.

³Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2012).Hlm.272.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2003), Hlm. 173.

sehingga letak dan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa juga belum sepenuhnya teridentifikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas III SDN Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta pada realitanya menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar termasuk di dalamnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya disini yaitu belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Kesulitan inilah yang dialami siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga siswa itu tidak dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal. Untuk itu, siswa harus mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengatasi masalah yang menghambatnya, hanya saja seringkali siswa tidak dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu siswa tersebut membutuhkan bimbingan belajar dari para guru. Karena kesulitan belajar merupakan keadaan peserta didik ketidaknormalan dalam belajarnya sebagaimana mestinya.⁵

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan dilaksanakan untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar mereka bisa belajar dengan mandiri dan belajar lebih baik sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan bisa dicapai lebih efektif. Sekolah SD Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang tidak sedikit mendapatkan kesulitan terutama kesulitan dalam belajar siswa-siswinya dan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, maka diperlukan adanya usaha memperbaiki atau melakukan bimbingan belajar kepada siswa.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Efektifitas Bimbingan Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Nanggulan Magwoharjo”

LANDASAN TEORI

⁵Hasil Obervasi Awal di SDN Nanggulan Magwoharjo, Tanggal 11 Juli 2019.

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan belajar. Bimbingan adalah suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan atau *incidental*, sewaktu-waktu tidak sengaja atau asalan-asalan saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Semangat berencana terus menerus dan terarah kepada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan terima menyesuaikan diri.⁶

Sedangkan belajar sendiri adalah peralihan atau pemindahan ilmu. Sebagaimana Morgan mengungkapkan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang dialami oleh seseorang secara relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi dimana hal tersebut sebagai bentuk hasil pengalaman dan latihan.⁷ Selain itu Gagne mengungkapkan bahwa belajar terjadi bilamana adanya stimulus bersama dengan ingatan memengaruhi siswa sehingga perilakunya berubah dari waktu ke waktu.⁸

Bimbingan belajar adalah salah satu jenis bimbingan di sekolah yang diberikan kepada para siswa dalam rangka menangani problem-problem yang berhubungan dengan belajar. Dalam konteks pembelajaran di kelas, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya yakni guru lebih banyak berurusan dengan strategi dan memposisikan diri sebagai fasilitator daripada mentransfer informasi.⁹

Dari uraian di atas bahwa bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan atau perlakuan yang dilakukan guru atau tenaga pendidik kepada siswa secara berkesinambungan guna menambah, memperbaiki dan mempertahankan serta untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut yaitu menciptakan perubahan terhadap siswa menjadi lebih baik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkat secara dinamis.

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).Hlm.18.

⁷Muhammad Thabrani & Arif mustofo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2011).Hlm.20.

⁸*Ibid.*Hlm.22.

⁹Departemen Agama RI, *sistem Pembelajaran*, (Bandung : Aditama, 2006).Hlm.7.

2. Tujuan bimbingan belajar

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai dan adapun dalam bimbingan belajar di sekolah mengemban tanggung jawab dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialaminya khususnya dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik yang tercantumkan pada sebuah kertas laporan hasil belajar ataupun dari hasil ujiannya tetapi juga diukur dari bagaimana mereka mengartikan dan mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas dan status guru pendidikan dasar penting untuk ditingkatkan karena semakin tinggi kualitas guru, maka dapat diharapkan memiliki *skill* mendidik yang meningkat pula. Sedangkan dengan meningkatkan status sosialnya dapat diharapkan dedikasi mereka akan meningkat pula. Dengan meningkatnya persyaratan pendidikan formal para guru pendidikan dasar, atribut-atribut lainnya yang dituntut dari para guru akan meningkat juga. Hasil akhirnya anak didik yang memiliki potensi yang lebih besar dapat berkembang lebih lanjut.¹⁰

Sehubungan dengan penelitian ini, maka bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa menyesuaikan diri mereka dalam belajar, sehingga mereka belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Maka secara tidak langsung seorang guru harus siap dan adaptif dalam melakukan bimbingan belajar kepada siswa ketika siswanya mengalami kesulitan dalam belajarnya.

3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar siswa

Dari semua proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Dimana pendidikan juga diartikan sebagai salah satu penopang perkembangan siswa melalui kegiatan belajar. Secara psikologi, belajar dapat diartikan sebagai proses mencapai perubahan baik dari segi tingkah laku untuk memperoleh respon yang diperlukan ketika berinteraksi dengan lingkungan secara efisien. Keberhasilan dalam belajar siswa sendiri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal (diri siswa)

Kegiatan belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti faktor fisik dan psikis. Adapun tergolong faktor fisik adalah nutrisi, kesehatan dan pancaindra. Sementara itu yang termasuk faktor psikis antara lain adalah kecerdasan motivasi minat kesetabilan

¹⁰Lemhannas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta : PT Balai Pustaka-Lemhamnas, 1997).Hlm.36.

emosi, kebiasaan dalam belajar dan sikap.¹¹ Adapun faktor internal seperti faktor fisiologi dan psikologi.

Faktor fisiologis yakni suatu keadaan umum jasmani yang memadai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang tidak fit, apabila disertai pusing misalnya dapat mempengaruhi kinerja ranah cipta kognitif sehingga apa yang dipelajari tidak masuk atau tidak dipahami.¹²

Sedangkan faktor psikologis berkenaan dengan keadaan fisik siswa itu sendiri seperti intelegensi siswa yang diartikan sebagai *skill* siswa, sikap siswa yaitu gejala yang berdimensi afektif yang berinteraksi atau merespon obyek yang disekitarnya. Kemudian bakat yaitu kemampuan potensial yang ada untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang serta faktor motivasi belajar siswa yang menurun.¹³

b) Faktor eksternal (dari luar diri siswa)

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa seperti faktor para guru, sekolah, staff, teman dan ruangan. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat atau teman-temannya disekitar perkampungan tersebut. Kondisi masyarakat dapat berpengaruh terhadap belajar siswa jika peran masyarakat menampilkan hal yang kurang baik, lingkungan yang kumuh serba kekurangan dan anak-anak pengangguran.¹⁴ Selain itu juga ada faktor pendekatan belajar (*approach learning*) yakni suatu upaya atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor tersebut berpengaruh terhadap belajar siswa bilamana pendekataanya tidak membawa suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

4. Peran guru dalam bimbingan belajar siswa

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat. Dewasa ini, peranan guru kini meningkat dari menjadi pengajar, menjadi pembimbing tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran (*designer of*

¹¹ Http www.Google.com, Pukul10.30, Tanggal 19 Juli 2019.

¹²Andi Thahir & Babaay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2.No.1.Desember-2014.Hlm.67.

¹³*Ibid.* Hlm.68.

¹⁴*Ibid.* Hlm.68.

instruction), pengelolaan pengajaran (*manager of instruction*), *evaluator of student learning*, monitoring belajar dan sebagai pembimbing.¹⁵

Peran guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran) dituntut untuk memiliki *skill* mengelola secara total dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar secara efektif dan efisien. Sedangkan guru dengan fungsinya sebagai *evaluator of student learning*, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil prestasi belajar yang telah dicapai murid-murid dari waktu-kewaktu.¹⁶

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal, semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-sehari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.¹⁷

Hamil, et al., kesulitan belajar adalah variasi bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan bercakap-cakap, membaca, menulis dan menghitung. Gangguan tersebut merupakan gangguan *intrinsic* yang diprediksikan karena adanya disfungsi pada kinerja otak atau saraf pusat. Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan

¹⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), Hlm. 155.

¹⁶*Ibid*, Hlm. 116.

¹⁷*Ibid*, Hlm. 77.

lain (misalnya gangguan sensoris hambatan sosial, emosional dan pengaruh lingkungan.. misalnya perbedaan budaya atau ketidaksesuaian proses pembelajaran.¹⁸

Jadi dari beberapa definisi kesulitan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu bentuk kelainan atau gangguan pada diri seseorang dalam belajarnya baik datangnya dari dalam ataupun dari luar diri sehingga mempengaruhi baik buruk hasil belajarnya, dikarenakan ia tidak belajar sebagaimana mestinya.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya terlihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Selain itu kesulitan belajar ditandai dengan munculnya kelainan perilaku (*behavior*) siswa seperti kesukaan dengan melakukan keributan di dalam kelas, mengganggu teman, bahkan sampai tidak masuk sekolah.¹⁹

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbul kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa yakni : (1) Bersifat kognitif ranah (cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa; dan (2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti tergantung alat-alat indera penghilatan dan pendengaran (mata dan telinga). Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Seperti lingkungan keluarga, sekolah dan perkampungan.²⁰

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif yang mana dengan teknik ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data atau informasi tetapi juga melakukan analisis data dan interpretasi. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Moelong yang mengungkapkan bahwa penelitian menggunakan kualitatif maka data yang terkumpul dapat berupa kata-kata bukan berbentuk angka, sehingga laporan penelitiannya berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.²¹

¹⁸Nini Subini, *Menhgatasi kesulitan belajhar pada anak*, (Jogjakarta: Javaliotera, 2016).Hlm. 17.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), Hlm.184.

²⁰*Ibid*, Hlm.185.

²¹J. Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.6.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data model Miles Hiberman yaitu mereduksi data, mendisplay data dan verifikasi atau conclusion (menyimpulkan) data. Serta melakukan pengecekan data melalui triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mendiskripsikan mengenai efektifitas bimbingan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta. Maka disajikan hasil observasi dalam penelitian ini serta mendiskripsikan hasil wawancara di SDN Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta.

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa kelas III Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SD Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, diperlukan adanya guru bimbingan dan guru mata pelajaran yang mampu memberikan bantuan dan pertolongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sehingga dari pernyataan tersebut berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi di SDN Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta didapatkan hasil penelitian bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas III pada pendidikan agama Islam yaitu saat siswa menerima materi tentang baca tulis Al-Qur'an menghafal sifat wajib bagi Allah dan siswa belum hafal bacaan gerakan shalat.

Menurut ungkapan Bu E. Mengatakan bahwa memang bisa dikatakan siswa mengalami kesulitan belajar dilihat pada saat guru memberikan materi pelajaran, siswa sering tidak mendengarkan penjelasan guru dan kadang tidak mengulangi pelajaran yang sudah diberikan di sekolah.²²

²²Wawancara, Tanggal 29 Juli 2019.

Kesulitan belajar seorang siswa dapat terlihat dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga dapat ditandai dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar berasal dari diri siswa sendiri (interen) seperti sakit, kurang gizi, tidak suka pada mata pelajaran tertentu, faktor penyebab dari luar (eksteren) siswa seperti kurang perhatian orang tua, lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar.²³

Adapun bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III pada mata pelajaran agama Islam di SDN Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta. Berdasarkan keterangan guru bidang studi pelajaran pendidikan agama Islam serta pengakuan dari siswa yang mengalami kesulitan belajar menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III adalah :

a. Dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an

Menurut Ibu E, mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan siswa dalam belajar agama Islam adalah hal membaca dan menulis Al-Qur'an.²⁴ Sejalan dengan hal tersebut salah seorang siswa kelas III SD Nannngulan Magwoharjo menyatakan bahwa materi yang paling ketika saya belajar agama Islam dalam membaca Al-qur'an".²⁵

Selain guru bidang studi agama mengungkapkan kesulitan belajar siswa pada pelajaran agama Islam, W.A. siswa kelas III juga mengatakan bahwa pelajaran agama Islam sulit ketika ibu guru menyuruh dalam hal menulis huruf Al-Qur'an".²⁶

Dari hasil observasi di SDN Nannggulan Magwoharjo, dalam proses prmbelajaran agama Islam di kelas sudah cukup akan tetapi yang menyebabkan siswa kesulitan belajar ketika guru menjelaskan materi dan mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asik mengobrol dengan temannya.²⁷

b. Belum hafal sifat-sifat wajib dan sifat mustahil Allah

²³Tasnim Idris & Elva Mahyuni, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh, *Jurnal Pionir*, Volume 1, No.1.Juli-Desember 2013.Hlm.1.

²⁴Guru Mapel Agama Islam SD Nanngulan Magwoharjo, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

²⁵Siswa kelas III, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

²⁶Siswa Kelas III, *Wawancara* , Tangal 29 Juli 2019.

²⁷*Observasi*, 31 Juli 2019.

Selain siswa mengalami kesulitan belajar dalam membaca dan menulis, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal sebagaimana diungkapkan M.D. Siswa kelas III mengatakan bahwa dia mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam dalam pembelajaran sulit menghafal sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah. Terkadang cepat ingat tapi cepat lupa juga.²⁸

Ibu E.S. selaku guru Agama Islam mengungkapkan sebagai berikut bahwa anak-anak disini cenderung belajar pada saat mereka di sekolah saja sedangkan di rumah kebanyakan bermain dan motivasi dari orang tua di rumah juga kurang hal tersebut berimplikasi kepada anak-anak menjadi lalai dalam hal belajarnya.²⁹

Pada umumnya yaitu khususnya anak-anak sekolah dasar dalam membagi waktu belajar sangat kurang, disebabkan karena kurangnya waktu belajar anaknya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam membagi waktu belajar baik saat berada di sekolah maupun di rumah, tetapi yang lebih sering mengalami kesulitan belajar ini disebabkan karena siswa lebih banyak berada di lingkungan keluarga dari pada di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, perhatian dan kontrol orang tua sangat diharapkan, adanya saling kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua hal ini akan memberikan jalan terbaik bagi anak didik dalam menentukan masa depannya dan membatasi siswa dalam hal belajar dan bermain.

c. Belum Menghafal Bacaan Dan Gerakan Shalat

Selanjutnya temuan kesulitan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran agama Islam selain kesulitan dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an dan belum hafal sifat wajib dan sifat mustahil Allah adalah kesulitan dalam menghafal bacaan dan gerakan shalat.

Berdasarkan ungkapan dari Ibu. E.A.

“Dalam belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan dilatarbelakangi oleh perbedaan intekektual, ada siswa yang cepat

²⁸Siswa kelas III, *Wawancara*, Tanggal; 29 Juli 2019.

²⁹Erna Astuti, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

menangkap apa yang disampaikan dan ada juga sulit menerima materi yang disampaikan terutama dalam menghafal bacaan shalat.”³⁰

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan J siswa kelas III bahwa “kesulitan belajar pendidikan agama Islam disebabkan karena mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik pada saat guru menjelaskan mereka bermain-main, mereka malas dan mengulang apa yang sudah disampaikan oleh gurunya serta kesulitan belajarnya disebabkan tidak diperhatikan belajarnya dirumah”.³¹

Oleh sebab itu perhatian dan kontrol orang tua sangat diharapkan, adanya saling kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua hal ini akan memberikan jalan terbaik bagi anak didik dalam menentukan masa depannya dan membatasi siswa dalam hal belajar dan bermain.

Selain itu juga, dilihat dari dari proses kegiatan belajar di kelas, dari hasil observasi dimana siswa ketika diberikan pertanyaan sebagian siswa terlihat masih kebingungan melihat temannya mengerjakan dan belum bisa menjawab pertanyaan baik secara langsung ataupun lewat soal-soal.³²

Maka dari itu, berdasarkan hal dia atas, bahwa tidak semua siswa mengalami belajarnya secara normal melainkan disisi lain mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah tugas dan tanggung jawab dari tenaga pendidikan yaitu guru dan orang tua. Berdasarkan hal tersebut guru perlu memberikan bimbingan baik secara individu ataupun kelompok kepada siswa berkesulitan belajar.

2. Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta Tahun 2019

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan tersebut dilakukan dengan pertimbangan sumber belajar, situasional, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

³⁰Guru Mapel Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

³¹Siswa kelas III . *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2019.

³²*Observasi*, Tanggal 31 Juli 2019.

Menurut Ibu E.A. selaku guru bidang studi agama Islam bahwa strategi yang digunakan dalam mengatasi siswa yang berkesulitan belajar yaitu dengan :

- a. Dalam pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi

Ibu E.A. memaparkan bahwa :

“Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran agama Islam, strategi yang saya menggunakan metode demonstrasi baik sebelum belajar maupun sedang belajar yaitu setiap hari aktivitas awal sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diharuskan membaca ayat-ayat pendek atau juz 30 dan do’a belajar atau do’a-do’a sehari-hari. Kemudian setelah dan menggunakan LCD Proyektor dalam menjelaskan materi baru kemudian dipraktikkan”.³³

Dari hasil observasi juga terlihat metode demonstrasi diterapkan oleh guru dimana pada setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, siswa diharuskan membaca ayat-ayat pendek dan shalat serta doa’doa harian.³⁴ Secara bergiliran satu persatu siswa membaca ayat-ayat pendek dan do’a dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa mempraktikkan materi pelajaran yang diberikan seperti gerakan shalat baik shalat sendiri dan shalat berjamaah.

Sejalan dengan hal di atas, W.A. mengatakan bahwa Sebelum pembelajaran dimulai, disuruh membaca ayat pendek seperti al-ikhlas, al-kausar, al-dhuha dan membaca do’a belajar dan mempraktikkan gerakan shalat, menulis di papan juga. ³⁵

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan guru agama dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yakni dengan menggunakan metode demonstrasi setiap hari sehingga siswa terbiasa melakukannya.

- b. Mengadakan bimbingan belajar

Ibu E.A. memaparkan bahwa dalam menangani siswa berkesulitan belajar dalam pelajaran agam Islam selain dengan metode demonstrasi juga dapat dilakukan dengan melakukan bimbingan kepada siswa baik secara individu ataupun kelompok, dan juga baik di

³³Guru Mapel PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

³⁴*Observasi*, 31 Juli 2019.

³⁵Siswa kelas III, *Wawancara*, 29 Juli 2019.

sekolah ataupun diluar jam sekolah. Bimbingan ini kita namakan dengan TBTQ yaitu Tuntas Baca Tulis Qur'an³⁶

Dalam proses wawancara siswa kelas III SDN Nanggulan Magwoharjo rata-rata mengatakan bimbingan belajar dari gurun agama Islamnya dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis di sekolah pada siang hari setelah pulang sekolah.³⁷ Dengan mengulang dan mempelajari materi yang belum difahami atau dirasakan sulit.

Dari uraian di atas, berdasarkan hasil observasi ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar di pelajaran agama Islam, dimana guru menanagani dengan memberikan bimbingan yang dilakukan 3 hari dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Ketika siswa mulai bosan dan tidak berminat lagi dalam belajar, guru membawa siswa keluar membuat suasana atau kondisi pembelajaran yang berbeda, bebas dan leluasa tetapi tetap difokuskan dengan bimbingan belajar.³⁸

c. Mengarahkan siswa untuk belajar sendiri dan belajar kelompok

Proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal, salah satu cara agar hasil belajar siswa berhasil yaitu dengan cara belajar sendiri atau belajar kelompok. Pada umumnya guru selalu memberikan arahan agar anak-anak selalu belajar secara berkelompok. Dengan belajar secara berkelompok siswa dapat saling menstransfer pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A.M selaku guru kelas disana juga menjelaskan bahwa :

Dalam proses pembelajaran di samping guru memberikan pembelajaran di sekolah, kita juga mengarahkan siswa untuk belajar sendiri atau belajar berkelompok di rumah tidak hanya pada mata pelajaran agama Islam juga pada mata pelajaran yang lain.³⁹

Tidak jauh beda ungkapan di atas dengan hasil wawancara kepala sekolah bahwa sebagai pendidik kita sudah pasti berperan terhadap perkembangan dan proses belajar siswa karena pendidikan atau pentransferan ilmu tidak sebatas di sekolah melainkan di jam

³⁶Guru Mapel PAI , *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

³⁷Aprian, Siswa kelas III, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

³⁸*Observasi*, Tanggal 31 Juli 2019.

³⁹Guru kelas, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2019.

sekolah juga bisa. Maka guru dalam setiap pembelajarannya harus mengarahkan siswa atau mengarahkan siswanya untuk terus belajar.⁴⁰

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas III SDN Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi. Dari keempat indikator diatas peneliti melihat di SDN Nanggulan Magwoharjo memang dilakukan sehingga dapat disimpulkan efektifitas bimbingan belajar di SDN Nanggulan Magwoharjo Yogyakarta cukup baik.

Sejalan dengan ungkapan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan E.A. selaku guru mata pelajaran agama Islam mengungkapkan bahkan Selama melakukan dan memberikan bimbingan kepada sekolah ini, tidak jarang menemukan kendala-kendala atau hambatan. Artinya setiap materi yang dibreikan dan strategi yang diterapkan tidak terlepas dari kendala apalagi dalam hal pembelajaran.⁴¹

Maka dari semua uraian di atas, bahwa pendidikan sebagai pendorong dalam perkembangan siswa baik dibidang kognitif, afektif dan psikomotoriknya tidak terlepas dari masalah, hambatan atau gejala/kendala yang berpengaruh terhadap bimbingan atau pembelajaran kepad siswa.

Dari hasil pengamatan di SDN Nanngulan Maguwoharjo Yogyakarta dalam proeses pembelajaran berlangsung, guru membimbing siswa tentang bagaimana dam menulis dan membaaca Al-Qur'an. Dari hasil observasi yang dilihat bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru agama Islam membimbing siswa dengan baik akan tetapi masih sebagian kecil siswa yang bermain-main dan kurangnya pengawasan dari guru.

3. Efektitifitas bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas III SDN Nanggulan Magwoharjo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tahun 2019.

⁴⁰Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2019.

⁴¹Guru Mapel PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan guru kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Pengertian di atas sesuai dengan pendapat kepala sekolah SDN Nanggulan Magwoharjo yang menyatakan bahwa: “Bimbingan belajar adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar atau anak yang kurang mampu dalam belajarnya agar anak tersebut bisa mencapai tujuan dalam belajarnya.”⁴²

Dalam menerapkan bimbingan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka dari itu dalam mengatasi para siswa, perlu mendapatkan bimbingan secara kontinu dari guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam hal ini sekolah berupaya memilih cara yang baik. Dalam hal ini sekolah berupaya memilih cara yang baik agar tidak menimbulkan akibat yang fatal bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jalan yang ditempuh adalah memberikan bimbingan dan petunjuk tentang cara belajar yang baik.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Ibu E. A., mengungkapkan “sebagai berikut : Dalam membimbing anak-anak yang kesulitan belajar, para guru harus memberikan waktu yang cukup ekstra dalam membimbing siswa, seperti melalui pendekatan langsung kepada anak-anak yang kurang mampu diberikan motivasi.”⁴³

Sewaktu peneliti melakukan wawancara dengan wali murid yang menyatakan bahwa: Dengan adanya bimbingan belajar dari sekolah anak bisa membagi waktunya antara belajar dan bermain dan mengormati orang tua ketika saya menyuruhnya untuk belajar dia tidak membantah lagi.”⁴⁴

Siswa siswi kelas III juga mengatakan bahwa: “saya senang kalau ibu guru menyuruh kami datang belajar pada sore hari, kalau selesai kita di ajar ibu guru kita bisa bermain-main.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas bimbingan belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Agama Islam kelas III setelah melakukan pendekatan dan bimbingan belajar yang diadakan oleh sekolah dapat

⁴²Rutmino, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2019.

⁴³Guru Mapel PAI, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019.

⁴⁴Wali Murid, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2019.

⁴⁵Siswi kelas III, *Wawancara*, Tangal; 29 Juli 2019.

meningkatkan hasil belajar siswa, anak-anak lebih paham masalah agama, dan bisa membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik lagi.

Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan tingkah laku pada seseorang melakukan perbuatan belajar tersebut. Perubahannya bersifat positif di sekolah ini, biasa diukur dengan prestasi belajar atau nilai dicapai. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik tidak bisa belajar sebagaimana mestinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi pelakunya adalah siswa dan guru. Keduanya sama-sama mempunyai peran yang tak terpisahkan. Guru membutuhkan siswa dan sebaliknya siswa membutuhkan guru. Suatu pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika keduanya saling mendukung, memahami dalam hal menciptakan suasana kelas yang baik. Akan tetapi terkadang ada problem-problem timbul dari siswa yang belum diketahui guru secara mendalam relevansinya dengan masalah pembelajaran di dalam kelas. Baik dalam proses belajar mengajar maupun hal lainnya yang belum diketahui.⁴⁶

Dari uraian di atas, bahwa dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar dan menuai keberhasilan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh hambatan atau problem yang terjadi baik dari siswa ataupun bahkan dari gurunya. Dalam kesulitan belajarpun bermacam-macam yaitu secara umum kesulitan belajar terbagi menjadi empat yaitu kesulitan dalam bidang akademis membaca, menulis, menghitung dan kesulitan dalam bahasa.

Adapaun bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SDN Nanggulan Magwoharjo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu : membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal sifat wajib dan Mustahil bagi Allah dan kesulitan menghafal gerakan shalat.

a. Kesulitan dalam membaca

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha progresif untuk mengatasi

⁴⁶Hadi Cahyono, Faktor-Faktor Kesulitan Belajar, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.7.No.1, Januari-2019.Hlm.2.

gangguan tersebut. Selain itu kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan. Baik berbentuk aspek kognitif, kognitif dan keterampilan.⁴⁷ Sebagaimana juga dijelaskan bahwa Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia. Penyebutan disleksia dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar.⁴⁸

Kesulitan belajar membaca salah satunya ditandai dengan sering mengulang-ulang kata. Pengulangan dapat terjadi pada kata-kata, suku atau kalimat. Misalnya pada kata “Ba-ba-ba bapak, menulis su-su surat”. Pengulangan ini terjadi mungkin karena kurang mengenal huruf sehingga harus memperlambat membaca sambil mengingat-ingat nama huruf yang kurang dikenal tersebut.⁴⁹

Sedangkan kesulitan belajar dalam menulis disebut dengan disgrafia (*Disgrafia Learning*) yaitu suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol dan lambang-lambang.⁵⁰ Dengan begitu Kesulitan membaca dan menulis adalah dua hal yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, relevansinya dengan hasil penelitian bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran agama Islam yaitu siswa kesulitan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah atau membaca Al-Qur'an. Dimana siswa masih kurang bisa membaca atau melafazkan atau membaca huruf-huruf Alqur'an dan menulis secara tersambung.

b. Kesulitan dalam menghafal/mengingat sifat-sifat wajib dan mustahil Allah

Selain kesulitan di atas, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Dimana menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sedangkan menghafal artinya berusaha ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁵¹

⁴⁷Nini Subini, *Mengatasi...*, Hlm.13.

⁴⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis Dan Remediasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hlm. 162.

⁴⁹*Ibid.* Hlm.166.

⁵⁰*Ibid.* Hlm.182.

⁵¹Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998).Hlm.291.

kemudian menghafal berkaitan dengan memori dan berkaitan juga dengan proses belajar sehingga jika dikaitkan dengan menghafal alqur'an maka proses mengenal dan memahami melalui panca indra yang kemudian diubah menjadi simbol-simbol tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa memori dalam proses menghafal Al-Qur'an berfungsi untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi informasi yang masuk. Hal tersebut juga terjadi terhadap siswa dalam kesulitan belajar dalam melafalkan lafadz shalat dalam tiap-tiap gerakan shalat memiliki lafadz masing-masing.

B. Strategi Guru Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Penyeleksian tersebut dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi, sumber belajar dan karakteristik siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Di dalam suatu pembelajaran di kelas, dimana guru berhadapan dengan sejumlah siswa yang semuanya perlu diperhatikan. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan siswa. Sehingga antusias belajar mereka menurun. Karena efektifnya suatu pembelajaran berlangsung tergantung bagaimana kedua pihak yaitu siswa dan guru saling mendukung satu sama lain.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah belajarnya yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajarnya tercapai. Bimbingan belajar juga merupakan suatu bantuan kepada siswa yang bertujuan meningkatkan prestasi belajarnya dengan optimal.⁵²

Dalam pengimplementasian bimbingan belajar, untuk mengetahui bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran agama Islam yaitu apabila masalah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar dapat teratasi dengan hasil yang baik. Sehingga prestasi siswa dapat meningkat dan pemahaman tentang materi yang dianggap sulit dapat difahami.

⁵²Rifda El Fiah & Adi Putra Purbaya, Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2.No.3.November -2016.Hlm 232.

a. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran

Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi, adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung ataupun lewat media pembelajaran yang relevan dengan pokok pembahasan.⁵³ Maka dengan penggunaan metode demonstrasi guru dapat menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam belajar dan dapat membuat siswa lebih faham tentang materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, dari deskripsi di atas, satu hal yang mendasar untuk difahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

b. Pemberian motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat urgen sebagai pendongkrak semangat belajar siswa. di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar disamping itu keadaan siswa yang baik di dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut antusiasnya dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.⁵⁴

Motivasi juga sebagaimana di ungkapkan Mc.Donald, “ motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. ⁵⁵ Memberikan motivasi kepada siswa adalah salah satu strategi yang dilakukan guru dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka akan membantu guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar motivasi itu adalah salah satu alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa yang lebih baik dan berkembang secara dinamis terhadap prestasinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak para ahli yang telah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.Hlm.22.

⁵⁴Amni Fauziah, Asih Risniansih, Samsul Azhar, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, *Jurnal JSPD*, Vol.4.No.1.Desember-2017.Hlm.48.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo . 2012), Hlm.173.

intinya sama yaitu sebagai pendorong yang mengubah energi ke dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran serta tinggi rendahnya motivasi belajar dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yang terlihat dari kurang memperhatikan penjelasan gurunya.

c. Memberikan jadwal pelajaran tambahan di luar jam sekolah

Di dalam pelaksanaan pengajaran tugas guru bukan hanya memberikan pelajaran tetapi juga memberikan bimbingan belajar kepada para siswa yang lambat dalam belajar agar perkembangannya sejajar dengan yang lain.⁵⁶ Adapun strategi untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dihadapi guru harus mampu mengatur waktu dalam proses belajar mengajar dan sering mengadakan penambahan belajar di luar jam pelajaran

Sebagaimana guru bidang studi pendidikan agama Islam memaparkan bahwa mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar ini khususnya pada mata pelajaran agama Islam kami disini memberikan bimbingan di luar jam sekolah yang disebut dengan TBTQ yakni tuntas baca tulis Al-Qur'an yang diadakan di sekolah.⁵⁷

d. Mengarahkan siswa untuk belajar sendiri atau berkelompok.

Pelaksanaan bimbingan belajar dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan di sekolah. Di samping dapat belajar secara individual, siswa pun sebaliknya juga belajar dengan berkelompok. Terkait hal tersebut, landasan penyelenggaraan kelompok belajar itu. Perlu diingat bahwa tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang tercantum dalam Undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No.2 tahun 1989 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bersuci berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 241.

⁵⁷Erna Astuti, *Wawancara* Tanggal 29 Juli 2019.

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan..⁵⁸

Deskripsi di atas mengandung arti bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang bersikap *attitude* sosial yang baik yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya sendiri atau golongan. Maka berdasarkan atas tujuan ini, pengajaran di sekolah-sekolah selain memberikan kecakapan juga mempunyai tugas untuk mengembangkan sikap sosial siswa. salah satu alat untuk mengembangkan sikap sosial adalah dengan menyelenggarakan kelompok belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini adalah : 1) Adapun bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam yaitu kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, kesulitan dalam menghafal sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, serta kesulitan dalam menghafal bacaan-bacaan shalat. 2) Strategi yang digunakan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif terhadap anak yang berkesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, memberikan motivasi dalam belajar memberikan bimbingan belajar tambahan dan mengarahkan siswa untuk belajar baik sendiri atau secara berkelompok. 3) Efektifitas Bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain adalah siswa lebih menguasai dan menambah pemahaman tentang materi agama, meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa mampu mengatur/memanage waktu belajar. Yang perlu dipahami oleh guru agar bimbingan belajar sesuai dengan harapan yaitu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan supaya siswa lebih giat lagi belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan agar konsisten dalam menyelenggarakan program-program perbaikan belajar terhadap siswa dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara dinamis

⁵⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: C.V.Andi Offset, 2005), Hlm.127.

2. Bagi guru, diharapkan dalam memberikan bimbingan belajar ditingkatkan lagi serta diharapkan kerjasama dengan orangtua siswa guna memiliki peran perubahan masing-masing bagi perkembangan belajar siswa khususnya siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2012
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2008
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013
- Amni Fauziah, Asih Risniansih, Samsul Azhar, Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, Jurnal JSPD, Vol.4.No.1.Desember-2017.Hlm.48.
- Andi Thahir & Babaay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyyah Kota Karang, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.2.No.1.Desember-2014.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: C.V.Andi Offset, 2005
- Departemen Agama RI, *Sistem Pembelajaran*, Bandung: Aditama, 2006
- Hadi Cahyono, Faktor-Faktor Kesulitan Belajar, Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran, Vol.7.No.1.Januari-2019.
- Http www.google.com, Jam 10.30, tanggal 31 maret 2015.
- J. Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Lemhannas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: PT Balai Pustaka-Lemhannas, 1997
- Maimun,*Menjadi Guru Yang Di rindukan Pelita Yang Menerangi Jalan Hidup Siswa*), Yogyakarta;kurnia kalam Semesta,2014
- Muhammod Thabrani & Arif Mustofo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2003
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis Dan Remediasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera, 2016
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* , Bandung: Sinar Baru Algensindo . 2012
- Rifda El Fiah & Adi Putra Purbaya, Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2.No.3.November -2016.
- Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta:Pustaka Fahima, 2007
- Tasnim Idris & Elva Mahyuni, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh, *Jurnal Pionir*, Volume 1, No.1.Juli-Desember 2013.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka, 1998
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013